Indonesian Research Journal on Education

Web: https://irje.org/index.php/irje

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 502 - 507

RESEARCH

Teori Permintaan Uang

Lathifah Ananda Putri[1], Najwa Nabila[2], Vany Fadillah Bastian[3], Ruli Pebrina Sitepu[4], Miratul Imaniah[5]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

lathifahananda400@gmail.com[1], njwanbla@gmail.com[2], vanyfadillahbastian@gmail.com[3], rulipebrina@gmail.com[4], miratulimaniah20@gmail.com[5]

Kata Kunci:
Uang, Komoditas, Ekonomi

Abstrak

Uang merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada awalnya, uang berwujud logam dan kemudian berkembang menjadi uang kertas. Selain itu, masyarakat juga menggunakan cek, deposito, kartu kredit, dan lain sebagainya yang dikeluarkan oleh bank komersial. Ada pula instrumen seperti giro melalui surat berharga. Ragam ini diciptakan untuk mempermudah transaksi pembelian barang dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Uang sering dianggap sebagai modal, sementara dalam ekonomi Islam, uang dipandang sebagai barang publik yang berfungsi dalam sirkulasi, sedangkan modal merupakan barang pribadi dan saham. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan. Dalam ekonomi konvensional, uang dapat diperdagangkan dalam jumlah besar dan dapat disewakan, sementara dalam ekonomi Islam, uang tidak bisa diperjualbelikan dalam jumlah besar dan tidak dapat disewaka

Key Word:
Money,Commodity,Economy

Abstrack

Money is one of the means to fulfill human needs. In the beginning, money was in the form of metal and later developed into paper money. In addition, people also use checks, deposits, credit cards, and so on issued by commercial banks. There are also instruments such as demand deposits through securities. These were created to facilitate the purchase of goods and fulfill the needs of the people. Different economic systems in the world, such as the capitalist economy and the Islamic economy, have different views on money. In a capitalist economy, money is often considered as capital, while in an Islamic economy, money is seen as a public good that functions in circulation, while capital is a private good and stock. This study aims to compare the concept of money in conventional economics and Islamic economics. In conventional economics, money can be traded in large quantities and can be leased, while in Islamic economics, money cannot be traded in large quantities and cannot be leased. Money plays an important role in buying goods and fulfilling people's needs.

Copyright © 2024 Lathifah Ananda Putri, Najwa Nabila, Vany Fadillah Bastian, Ruli Pebrina Sitepu, Miratul Imaniah
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Permintaan uang memainkan peran penting dalam perilaku kebijakan moneter di perekonomian mana pun. Friedman percaya bahwa kebijakan moneter dapat berkontribusi terhadap ketidakstabilan perekonomian dan membantu mengidentifikasi guncangan keuangan dengan mengendalikan jumlah uang yang berasal dari sistem yang tidak terbarukan dan dengan demikian menjadi penyebab ketidakstabilan perekonomian (Sugivanto, 1995).

Penelitian ini mengadopsi model Keynesian yang dikembangkan oleh Daquila Phua pada tahun 1993 terkait. Penelitian ini juga menguji elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pendapatan riil, inflasi, dan tingkat bunga. Studi ini memiliki relevansi yang menarik dalam konteks aplikasi uang yang lebih mendalam. Definisi yang berbeda digunakan oleh masing-masing peneliti sesuai dengan tren peningkatan pengukuran kinerja dalam ekonometrika. Parameter yang diperoleh dalam estimasi model adalah kebutuhan dana jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, perbandingan model juga akan memberikan ukuran perubahan (Sugtvango, 1995).

Memahami uang adalah bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Ada yang bilang ini adalah urat nadi perekonomian. karena dalam masyarakat modern sistem perekonomian didasarkan pada arus

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

barang dan jasa yang semuanya memerlukan uang. Yang dimaksud yaitu uang jangka pendek (M1) yang terdiri dari tabungan berupa uang kertas dan uang logam ditambah giro (giro). Uang secara luas (M2) mencakup uang jangka pendek dan uang kuasi (QM), yang meliputi deposito berjangka, tabungan, dan rekening khusus dalam negeri.

Permintaan uang di Indonesia meningkat sejalan dengan perkembangan kebijakan pemerintah yang memfasilitasi pertumbuhan jenis tabungan dan deposito. Mereka yang ingin menyimpan uangnya sangat bergantung pada ketersediaan berbagai instrumen yang ditawarkan oleh perbankan. Hal ini dimungkinkan jika pemerintah terlibat dalam berbagai kebijakan dan peraturan di bidang moneter khususnyadan perekonomian pada umumnya.

Pada pembangunan berkelanjutan tahap pertama (PJP I), Indonesia mengalami pertumbuhan pembangunan Mi dan M2 yang relatif tinggi. Dibandingkan dengan periode PJP I, pertumbuhan uang berbentuk kecil mencapai 25,29% dan pertumbuhan uang berbentuk besar mencapai 30,75%. Sementara itu, pertumbuhan uang kuasi (QM) mencapai 38,18%. Terlihat bahwa pertumbuhan uang dalam bentuk besar lebih tinggi dibandingkan dengan uang dalam bentuk kecil, menunjukkan peningkatan yang lebih cepat.

Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan yang cepat dalam deposito bank di Indonesia serta keuntungan yang relatif besar. Analisis moneter Adalah penting untuk menganalisis ekonomi guna mendukung pemerintah dalam merumuskan kebijakan keuangan. Pemerintah, termasuk Bank Indonesia, dapat menggunakan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas keuangan. Tujuan ini dijelaskan dalam Pasal 7 dan 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 mengenai peran serta tugas Bank Indonesia untuk menjamin dan memelihara keamanan.rupee dan untuk mencapai hal tersebut, Bi bertanggung jawab untuk (1) merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, (2) mengawasi dan memelihara berfungsinya sistem pembayaran, dan (3) mengawasi dan mengendalikan bank.

Selama dua dekade terakhir, ketertarikan para ekonom terhadap evolusi lingkungan pembangunan di negara-negara berkembang semakin nyata. Namun, sebagian besar metode penelitian empiris yang mereka gunakan umumnya linier, sedangkan model dinamis didasarkan pada transformasi turunan dan parsial. Telah ditemukan bahwa pendekatan ini sampai batas tertentu dapat menjelaskan kejadian-kejadian besar yang terjadi di beberapa negara berkembang(instekandro, 1993).

Bagian ini menjelaskan konsep penerapan teori pembangunan serta pendekatan modern seperti yang dikemukakan oleh Milton Friedman, dengan penelitian yang mencakup bukti lokal (di Indonesia) dan internasional. Percakapan ini sedang menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai total permintaan uang secara online dan penyebab yang mempengaruhinya.

Teori Permintaan Uang

Mengevaluasi peran uang dalam perekonomian, terdapat perspektif yang berbeda di kalangan para ahli ekonomi. Menurut kaum klasik, ketika perekonomian mencapai penuh pengerjaan, uang tidak memiliki peran signifikan dalam perkembangan ekonomi karena peningkatan jumlah uang hanya akan menyebabkan kenaikan harga sebanding dengan penambahan tersebut.

Sebaliknya, kaum Keynesian berargumen bahwa peningkatan jumlah uang dalam situasi ekonomi dengan tingkat pengangguran yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kaum monetaris percaya pada pentingnya peran uang dalam perkembangan ekonomi, meskipun mereka juga mengakui kemungkinan terjadinya inflasi (Sidiq, 2005:32).

Teori Permintaan Uang Klasik

Mengenai akibat yang menentukan permintaan uang dapat dijelaskan melalui dua teori utama: teori kuantitas dan teori sisa tunai. Teori kuantitas, yang dikembangkan oleh ekonom klasik pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, menjelaskan bagaimana nilai nominal dan pendapatan agregat ditentukan. Salah satu karakteristik utama dari teori ini adalah bahwa suku bunga tidak mempengaruhi permintaan terhadap uang (Mishkin, 2008: 186).

Hubungan antara jumlah total uang yang beredar (M) dan total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian (p × Y), di mana p adalah tingkat harga dan Y adalah output agregat, dapat dijelaskan oleh konsep kecepatan perputaran uang (velocity of money). Velocity of money menggambarkan rata-rata jumlah perputaran dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perekonomian.

Kecepatan uang secara lebih jelas didefinisikan sebagai rasio antara total pengeluaran (p x Y) dan jumlah uang yang beredar (M), mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mishkin pada tahun 2008 (halaman 186).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

$$V = \frac{p\ x\ y}{m}$$

Kedua sisi persamaan (2.1) dengan jumlah uang yang beredar (M), kita dapat mendapatkan persamaan konversinya, yang mengacu pada pinjaman untuk banyak uang dan akselerasi (Mishkin, 2008: 187; Nopirin, 1992: 73):

$$M\ x\ V = p\ x\ Y$$

Menyatakan bahwa dengan frekuensi pembelanjaannya dalam satu tahun harus sama dengan nilai nominal uang tersebut. Persamaan ini hanyalah sebuah hubungan yang, sesuai definisinya, selalu benar. Sebagai contoh, persamaan ini tidak menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar (M) akan menyebabkan perubahan yang sama dalam nilai nominal uang (p x Y). Untuk mentransformasikan, perlu dipahami fenomena percepatan (speed of money) (Mishkin, 2008: 187). Fisher mengatakan laju industrialisasi dalam perekonomian mempengaruhi orang-orang dalam pekerjaannya. Struktur kelembagaan dan teknologi ekonomi hanya akan mempengaruhi percepatan secara bertahap, sehingga percepatan adalah hal yang wajaruntuk waktu yang singkat (Mishkin, 2008: 187).

Teori ini menyatakan bahwa kecepatan rupee (perputaran uang) cenderung tetap dalam jangka pendek, yang mempengaruhi nilai tukar dalam konteks moneter, sehingga nilai nominal uang hanya ditentukan oleh pergerakan uang tersebut. Para ekonom klasik, termasuk Fisher, mengasumsikan bahwa upah dan harga dapat berubah-ubah (fleksibel), dan dalam keadaan normal, tingkat output total (Y) yang diproduksi oleh perekonomian akan tetap stabil. Pos-pos selain pendapatan dan pendapatan bungadapat mengubah tuntutan keuangan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi penghasilan Anda meliputi:

Kekayaan

Seperti real estat dan mengumpulkan uang. Namun, ketika kekayaan tetap stabil, hubungan antara kekayaan besar dan kebutuhan akan uang menjadi tidak signifikan. Secara umum, investor biasanya mendapatkan sedikit uang dari investasi mereka, dengan memilih aset berdasarkan profil keuntungan dan risiko, seperti dana pasar uang, yang tidak termasuk dalam pengukuran seperti M1. Kadang-kadang disebutkan bahwa aset yang didominasi oleh mata uang dan likuiditas dianggap aman oleh investor karena dapat memiliki banyak keuntungan dan dianggap sama dalam hal keamanan.

Efek

Membayangkan aset yang lebih berisiko daripada uang tunai memang sulit. Uang tunai selalu dapat diterima, tetapi dalam sejarah terjadi revolusi dan pergantian pemerintahan yang mengakibatkan penolakan terhadap mata uang lama. Simpanan bank dijamin selama ada asuransi simpanan yang tersedia. Namun, dalam konteks pemilihan portofolio, risiko selalu dinilai relatif terhadap jenis aset lainnya. Jadi, jika pasar saham mengalami fluktuasi yang tinggi, nilai uang tunai yang dimiliki bisa terdevaluasi lebih dari saham dan nilai uang tersebut dapat meningkat sesuai permintaan. Meskipun uang tunai secara nominal dianggap aman dalam hal pengembalian (setelah dikurangi tingkat inflasi yang diharapkan), nilainya dapat berubah secara signifikan jika terjadi fluktuasi mata uang yang besar.

Banyak perubahandengan uang sungguhan, yang mengurangi jumlah uang saat orang beralih ke real estat, juga disebut inflasi, keuntungan riil tidak terpengaruhsebagai pengganti uang tunai jika mata uangnya berbeda. Kendala yang diketahui antara lain Dewan (Perbendaharaan).Surat berharga, emas dan real estate yang dilindungi nilai terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.

Perairan dan properti lainnya

Sebagai sumber uang untuk dana investasi atau pinjaman hipotekmenulis cek yang dijamin oleh rumah mereka. Ketika fitur pengganti ini menjadi lebih disempurnakan dibandingkan uang asuransinya berkurang sehingga permintaan uangnya juga berkurang.

Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Permintaan Uang

Orang-orang yang memiliki lebih banyak uang cenderung berinvestasi dengan memasukkannya ke dalam deposito. Hal ini karena uang mereka akan menghasilkan bunga. Bunga adalah salah satu variabel penting dalam keuangan yang selalu dipantau oleh ekonom. Tingkat bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah yang ditetapkan oleh bank dapat mempengaruhi perilaku para pelaku pasar.

Misalnya saja tingkat bunga Semakin banyak masyarakat yang memilih untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan menyimpannya di tempat yang aman.menggunakannya untuk berlari dan sebaliknya. Sesuatu akan hilangmendapatkan lebih banyak dari apa yang didapatnya. Menurut Keynes, faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang diminta adalah faktor ideologi. Bunga, hak jaminan atau capital gain sebesar.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Karena ketika seseorang memilih Ketika mereka menerima uang, mereka diberikan pilihan untuk menerima uang atau kata-kata Jika tidak, ada kemungkinan kehilangan minat saat menginvestasikan sejumlah kekayaan.(properti).Suku bunga mempunyai dampak negatif terhadap permintaan uang. Karena Ketika suku bunga naik, jumlah uang yang diberikan akan berkurang karenaorang lebih memilih menabung untuk kepentingan.

Teori Permintaan Uang Keynes

Keynes mengabaikan pandangan klasik bahwa percepatan (kecepatan) uang diasumsikan stabil, dan mengembangkan teori permintaan uang yang dikenal sebagai teori permintaan uang, yang mencoba menjawab pertanyaan mengapa orang memegang uang. Keynes mengemukakan tiga motif untuk permintaan uang, yaitu transaksi, keamanan, dan spekulasi (Mishkin, 2008: 190). Dalam pandangan klasik, uang disimpan karena merupakan alat tukar yang digunakan untuk berbagai transaksi. Menyusul tradisi ini, Keynes menekankan bahwa sebagian besar permintaan uang ditentukan oleh tingkat transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Keynes meyakini bahwa tingkat transaksi ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Sebagai seorang ekonom, Keynes memisahkan permintaan uang menjadi dua bagian yang relevan: transaksi dan motif spekulatif (Mishkin, 2008: 191).

Keynes melampaui analisis klasik dengan mengakui bahwa analisis tersebut mempunyai kelemahanpihak luar lainnya yang memegang uang untuk hal-hal biasa, yaitu orangmenyimpan uang untuk keadaan darurat.Keynes percaya bahwa orang menyimpan uang dalam mata uang tertentu untuk perlindungan, yang ditentukan oleh tingkat transaksi di masa depan. Keynes mengatakan bahwa permintaan uang untuk tindakan pencegahan sama dengan pendapatan (Mishkin, 2008: 191-192).

Teori Permintaan Uang Friedman

Dalam kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang, Mishkin (2008: 201) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut mirip dengan yang mempengaruhi permintaan terhadap sumber daya. Milton Friedman mengembangkan teori permintaan uang yang menyatakan bahwa permintaan terhadap uang ditentukan oleh kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset-aset lainnya dalam hubungannya dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis ke dalam kategori-kategori dan berusaha mencari sebab-sebab untuk menentukan hubungan (Awwaabiin, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang berdasarkan cara perolehannya, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi juga dengan pihak lain (Tineges, 2021).

Dalam penelitian ini suku bunga (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan inflasi (X3) digunakan sebagai variabel independen. Saat ini variabel terikatnya adalah jumlah uang beredar (JUB) (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan metode kuadrat terkecil. Regresi berguna untuk menjalankan model lebih dari satu variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman uang (JUB) di Indonesia:

$$JUB\tau = \beta_0 + \beta 1\mathrm{rt} + \beta 2\mathrm{PEt} + \beta 3\mathrm{INFt} + \varepsilon t$$

JUB merujuk pada Jumlah Uang Beredar M2 dalam miliar rupiah. r adalah tingkat suku bunga dalam persen. PE adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam persen. INF menunjukkan tingkat inflasi dalam persen. ε adalah istilah kesalahan dalam model. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R2).

HASIL DAN PEMBHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Pengujian ini menggunakan model analitik multilinear dengan metode kuadrat.

Hasil regresi menunjukkan bahwa laba (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan mata uang (X3) mempengaruhi pasar uang di Indonesia (Y) dari tahun 2000 hingga 2020. Berdasarkan hasil regresi, tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap angka tersebut. Dengan probabilitas sebesar 0,0046 atau

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kurang pada α = 5%, ini berarti kita menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Data regresi menunjukkan bahwa koefisiennya adalah -499607,3, yang berarti bahwa ketika suku bunga meningkat, jumlah uang yang beredar di masyarakat juga meningkat.

Dependent Variable: JUB
Method: Least Squares
Date: 10/11/21 Time: 10:15
Sample: 2000 2020
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11573224	2321531.	**4.985168**	**0.0001**
R	-499607.3	153120.2	**-3.262843**	**0.0046**
PE	-934260.2	391954.6	**-2.383593**	**0.0291**
INF	57716.85	137165.8	**0.420782**	**0.6792**

R-squared	0.655196	Mean dependent var	3003138.
Adjusted R-squared	0.594349	S.D. dependent var	1988839.
S.E. of regression	1266707.	Akaike info criterion	31.11138
Sum squared resid	2.73E+13	Schwarz criterion	31.31034
Log likelihood	-322.6695	Hannan-Quinn criter.	31.15456
F-statistic	10.76781	Durbin-Watson stat	0.947928
Prob(F-statistic)	0.000335		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tingkat bunga tabungan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada jumlah uang yang beredar. Dengan probabilitas sebesar 0,0291 atau kurang, yang setara dengan α = 5%, kita harus menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar -934260,2, yang mengindikasikan bahwa jika perekonomian tumbuh, jumlah uang akan berkurang, bertentangan dengan teori yang ada. Di sisi lain, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, jumlah uang beredar juga meningkat. Inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap jumlah uang beredar, dengan probabilitas sebesar 0,679 atau lebih, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak pada α = 5%. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,420782, yang berarti pendapatan akan meningkat jika inflasi naik. Selain itu, kehadiran orang juga berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian terakhir, variabel suku bunga (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan inflasi (X3) semuanya memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (Y). Dari hasil regresi tersebut, nilai R^2 sebesar 0,655196 menunjukkan bahwa variabel independen X (suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi) menjelaskan 65,51% variasi dalam pertumbuhan jumlah uang beredar. Dengan kata lain, 34,45% variasi dalam jumlah uang beredar disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka biaya yang dikeluarkan masyarakat Indonesia akibat terjadinya penyimpangan pendapatan masyarakat Indonesia di bawah pemerataan perlu diteliti lebih lanjut. Biaya-biaya ini termasuk biaya pengangkutan dan biaya konversi. Dalam kasus Indonesia, penelitian harus dilakukan dengan menggunakan model ekonomi tertutup sebagai penjelasannya, dan kemudian disarankan untuk memasukkan variabel penjelas lain yang penting dan mencerminkan dampak perubahan ekonomi global. Seperti perekonomian Indonesia, nilai tukar dan nilai tukar mata uang asing. Telah diamati bahwa elastisitas kekayaan atau pendapatan absolut lebih besar. Keadaan ini menunjukkan jumlah uang yang diberikan dalam kehidupan usaha dan sebagai tindakan pencegahan lebih dominan dibandingkan dengan alasan penghitungannya, oleh karena itu negara harus meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah uang yang diberikan masyarakat untuk diterima. Kenaikan suku bunga sebenarnya meningkatkan jumlah uang beredar, dan penurunan suku bunga mengurangi permintaan uang. Keadaan ini kemungkinan besar terjadi karena (1) data suku bunga yang digunakan adalah suku bunga triwulanan, bukan suku bunga perumahan (2) permasalahan Wealth Effect dan Substitution Effect bernilai negatif sehingga

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

permintaan uang linier positif terhadap permintaan uang. tingkat bunga (Roedrono, 1985), (3) uang Tingkat bunga yang berbanding terbalik dengan permintaan nampaknya kurang elastis. Pada seluruh metode analisis, nilai koefisien (B) menunjukkan bahwa ß untuk MI lebih baik dibandingkan ß untuk M2 dan ß untuk QM. Artinya, masyarakat Indonesia menciptakan uang kuasi dengan mengkonversi sejumlah uang yang mereka miliki menjadi uang pendek (short money) dan bukan uang beredar (broad money). Hasil ini konsisten dengan teori ekonomi moneter dan ekspektasi bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula tingkat suku bunga, sehingga memungkinkan para ekonom mengambil tanggung jawab untuk mempunyai aset dan memberikan bunga serta manfaat yang lain (tidak Cuma untuk aktivitas). . Tren jangka panjang lebih besar dibandingkan tren jangka pendek.

DAFTAR REFERENSI

Awwaabiin, S. (2021, July 1). Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis, dan Langkah Melakukannya. Diambil kembali dari penerbitdeepublish.com:. Retrieved from https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/

Istikomah, N. ,. (2020). Permintaan Uang Di Indonesia : Analisis Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2 No. 1).

Liliana, S. K. (2019). Analysis Factors that Influence the Money Demand in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research,*, pp. 184-188.

Setiadi, I. O. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999:Q1-2010;Q4 dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Economics Development Analysis Journal,*, pp. 2-9.

Tineges, R. (2021). *Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui. Diambil kembali dari dqlab.id: https://www.dqlab.id/data-sekunder-adalah-jenis-data-penelitian-yang-wajibdiketahui*.

Widodo, A. (2015). Faktor-faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,*, 63-72.